

Kelekatan dan Kemandirian Santri Usia Dini

Oleh: Edi Purwanta, Sugito, Lailatu Rohmah

ABSTRAK

Kelekatan dan kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Permasalahan kelekatan anak usia dini di antaranya adalah masih banyak anak usia dini yang memiliki kelekatan tidak aman. Banyak juga anak usia dini yang belum memiliki kemandirian yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan kelekatan santri usia dini dengan pengasuh pesantren, menemukan pola kelekatan santri usia dini dengan pengasuh pesantren, mendeskripsikan proses pengembangan kemandirian santri usia dini, dan menemukan bentuk kemandirian santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri usia dini yang berusia 5 tahun dan 6 tahun di pondok pesantren Mambaul Hisan dengan jumlah 24 santri, 2 pimpinan pesantren, 7 pengasuh santri usia dini, dan 6 orangtua santri usia dini. Penentuan sampel menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat mewakili populasi. Analisis data melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan kelekatan santri usia dini dengan pengasuh dibentuk melalui usaha lahir dan usaha bathin. Usaha lahir adalah dengan; (1) penyambutan yang hangat terhadap santri usia dini yang baru datang, (2) pengasuhan yang responsif dan sensitif dari pengasuh, (3) komunikasi yang intens dan terbuka antara pengasuh-santri usia dini, (4) waktu yang cukup untuk mendampingi setiap kegiatan santri. Sedangkan usaha bathin dilakukan dengan cara pengasuh mendoakan santri usia dini agar dapat dekat dan nyaman dengan pengasuh dan betah tinggal di pesantren.

Santri usia dini di Pondok Pesantren Mambaul Hisan mempunyai pola kelekatan aman (secure attachment) dengan pengasuh pesantren. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (1) Santri usia dini menganggap pengasuh sebagai orangtua mereka saat di pesantren. (2) Santri usia dini dekat dan akrab dengan semua pengasuh pesantren. (3) Santri usia dini senang dan bahagia saat dijenguk oleh orangtua. (4) Santri usia dini tidak menangis saat berpisah dengan orangtua setelah penjemputan. (5) Santri usia dini senang Kembali ke pesantren saat liburan telah usai. (6) Santri usia dini mudah berinteraksi dengan orang yang baru di kenal. (7) Santri usia dini mudah bersosialisasi dengan teman sebaya dan santri usia sekolah dasar. (8) Santri usia dini merasa aman dan nyaman tinggal di pesantren.

Langkah pengembangan kemandirian santri usia dini di Pondok Pesantren Mambaul Hisan dengan cara: (1) Pendampingan, pengasuh mendampingi santri usia dini dalam aktivitas sehari-hari terutama yang sering membutuhkan bantuan, seperti saat mandi dan makan. (2) Pemberian contoh/demonstrasi, pengasuh mengajarkan tata cara mandi dan toilet training kepada santri usia dini dengan memberikan contoh dan mempraktekkan tata cara yang benar. (3) Pengarahan dan pengawasan, pengasuh memberikan pengarahan dan pengawasan saat santri usia dini sudah bisa melakukan sendiri kegiatan sehari-harinya seperti saat mandi. (4) Pemberian peringatan, pengasuh sering mengingatkan santri usia dini dalam menata kamar dan menata baju. (5) Pemberian motivasi, pengasuh memberikan motivasi kepada santri usia dini dengan pujian dan reward berupa permen.

Pada aspek kemandirian, santri usia dini di Pondok Pesantren Mambaul Hisan sudah mampu melakukan hal-hal berikut: (1) Mandi sendiri. (2) Memakai baju sendiri. (3) Menyiapkan peralatan makan dan minum sendiri, makan sendiri, membersihkan peralatan makan dan minum sendiri. (4) Menata baju sendiri. (5) Menyiapkan kasur tidur sendiri dan menatanya setelah bangun. (6) Buang air kecil dan buang air besar serta membersihkannya tanpa bantuan pengasuh. (7) Kesadaran untuk melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari pengasuh. (8) Memiliki kemampuan problem solving yang bagus. (9) Mempunyai rasa kepemilikan yang bagus. (10) Memiliki tanggung jawab dengan barang yang dimiliki. (11) Mau berbagi dengan teman santri lainnya.

Penelitian ini memberikan penajaman penelitian sebelumnya yang bertemakan psikologi santri usia dini dan perkembangan sosial emosional santri usia dini, serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait kelekatan dan kemandirian anak usia dini yang tinggal di pesantren.

Kata Kunci: *kelekatan, kemandirian, santri usia dini, pengasuh pesantren*